

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK DI DESA MEKO

Meydi Cristiani
Farli Erland Tumangkeng
Novalita Fransisca Tungka*

*novalitatungka@gmail.com

Abstract

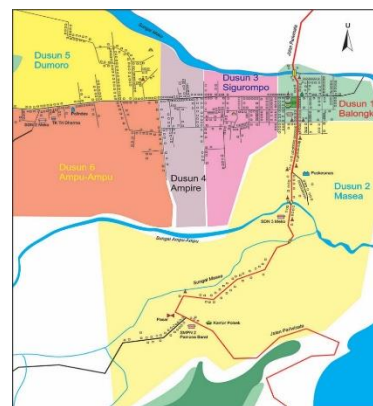
Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris ini dilaksanakan selama kegiatan KKNT-Mengajar di Desa Tahun 2021 oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program ini dirancang untuk memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris dasar melalui ragam teks dan ragam teknik pengajaran. Program bimbabel dilaksanakan di Desa Meko, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Sulawesi Tengah. Target peserta kegiatan ini adalah anak-anak SD kelas 5 dan 6 di Desa Meko dengan rentang usia 10-12 tahun. Waktu pelaksanaan 3 bulan, dari bulan April sampai Juni 2021. Metode pelaksanaan program bimbabel terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan instruksional dalam bimbabel ini adalah penggunaan metode TPR dipadukan dengan instruksi *rote learning* dan instruksi literasi terbimbing. Tujuan dari program ini adalah adanya peningkatan jumlah kosakata Bahasa Inggris peserta didik, peningkatan kemampuan peserta dalam mengenal jenis-jenis teks multimodal, dan peningkatan antusiasme peserta dalam belajar Bahasa Inggris.

Kata kunci: *Bimbingan belajar, Kosakata Bahasa Inggris, Instruksional*

Pendahuluan

Desa Meko adalah ibu kota terletak di Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso dengan jumlah penduduk sebesar 3.907 jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan data Desa tahun 2021, Desa ini memiliki 6 sekolah, terdiri dari 2 TK, 3 SD/MI, dan 1 SMP. Desa Meko memiliki potensi di bidang pendidikan dan pariwisata karena lokasinya yang berdekatan dengan beberapa objek wisata di daerah Pamona yang sering dikunjungi oleh turis asing dari berbagai negara, sehingga Desa Meko menjadi salah satu desa mitra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa atau disebut dengan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).



Gambar 1. Peta Desa Meko

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan program Kampus Merdeka yang mengintegrasikan ilmu tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh mahasiswa dengan pengalaman berkehidupan bermasyarakat di luar kampus dengan tujuan mengaplikasikan kedua hal tersebut (ilmu dan pengalaman belajar dan pengalaman berkehidupan di tengah masyarakat desa) untuk memecahkan masalah yang ada di desa dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa.

Solusi Permasalahan Mitra

Dari wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksana dengan beberapa guru di SDN 1 Meko, SDN 2 Meko, dan SDN 3 Meko pada bulan Maret 2021, ada tiga permasalahan yang dihadapi oleh mitra kegiatan. Yang pertama, tidak ada Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat SD sehingga anak-anak Desa Meko memiliki pengalaman minim tentang kosakata Bahasa Inggris. Kedua, anak-anak Desa Meko belum terbiasa dengan penggunaan teks multimodal yang saat ini merupakan ciri khas informasi di abad 21 sehingga mengalami kesulitan memahami informasi yang disajikan dalam beragam moda yaitu moda tekstual, moda visual, moda audio, dan kombinasi dari ketiga

moda tersebut. Yang ketiga, minimnya pajanan atau exposure Bahasa Inggris yang diterima oleh anak-anak Desa Meko sehingga mengalami kesulitan mempelajari kosakata dalam Bahasa Inggris dasar yang sesuai dengan kelompok usianya.

Metode Pelaksanaan

Program bimbel (bimbingan belajar) ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap persiapan, tim pelaksana memilih dan menentukan topik dan jenis teks multimodal, target pembelajaran, kegiatan instruksional, serta bentuk evaluasi hasil belajar yang akan diberikan kepada peserta kegiatan sesuai dengan karakteristik mereka.

Karakteristik peserta didik yang menjadi target program bimbel ini adalah anak-anak yang bertempat tinggal di Desa Meko dengan rentang usia 10 – 12 tahun, duduk di kelas 5 dan 6 SD, belum terbiasa dengan penggunaan gadget atau *digital tools* lainnya, belum pernah belajar Bahasa Inggris baik secara formal maupun nonformal, serta bersedia mengikuti bimbel sampai selesai.

Untuk tahap pelaksanaan, tim pelaksana memadukan metode *Total*

Physical Response, *rote learning* atau *rote memorization*, dan instruksi literasi terbimbing (Tungka, 2018a; Putri, 2016; Bull & Anstey, 2009) untuk merangsang minat peserta kegiatan untuk tetap aktif berpartisipasi selama bimbel ini berlangsung.

Untuk tahap evaluasi, tim pelaksana memberikan *mini test* untuk mengukur sejauh mana peserta kegiatan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks multimodal, dan sejauh mana target pembelajaran yang ditetapkan oleh tim pelaksana berhasil dicapai oleh peserta kegiatan. Tim pelaksana juga mengajak peserta kegiatan untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan alami selama mengikuti bimbel. Tabel 1 menunjukkan rangkuman dari rencana pelaksanaan kegiatan ini.

Tabel 1. Teknis Pelaksanaan

No.	Tahapan	Materi/kegiatan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan surat tugas dan surat izin melaksanakan kegiatan• Memilih dan menentukan target pembelajaran, topik, jenis teks, materi, media ajar, dan instrument
2.	Pelaksanaan	Melaksanakan program bimbingan belajar Bahasa Inggris
3.	Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Topik dan target pembelajaran

Pelaksanaan program bimbel ini selama bulan April sampai Juni 2021, total sebanyak 16 pertemuan. Jumlah peserta bimbel sebanyak 31 orang anak kelas 6 SD usia 11-12 tahun dan sedang duduk di kelas 6 SD dengan rincian 20 anak dari SDN 1 Meko dan 11 anak dari SDN 3 Meko, kemudian 41 orang anak kelas 5 SD usia 10-11 tahun dengan rincian 26 anak dari SDN 1 Meko, 8 anak dari SDN 2 Meko, serta 7 anak dari SDN 3 Meko. Tingkat kehadiran mereka mencapai $\leq 90\%$ untuk setiap pertemuan.

Target utama pembelajaran dalam bimbel ini adalah fasih menggunakan kosakata Bahasa Inggris yang diajarkan selama bimbel baik secara lisan maupun tulisan. Ada empat topik yang diajarkan kepada para peserta bimbel, yaitu *Introduction*, *Greetings*, *Parts of body*, dan *Parts of plants*. Untuk mengukur penggunaan kosakata secara lisan, peserta bimbel diuji kemampuannya sebagai berikut:

- mampu menyampaikan bagian-bagian dari tumbuhan dalam Bahasa Inggris dengan tepat;
- mampu memberi salam dalam Bahasa Inggris dengan tepat sesuai situasi;

- mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dengan berbahasa Inggris, dan;
- mampu menyebutkan anggota tubuh dalam Bahasa Inggris dengan tepat.

Untuk mengukur penggunaan kosakata secara tertulis, mereka diuji kemampuannya sebagai berikut:

- mampu menyampaikan bagian-bagian dari tumbuhan dalam Bahasa Inggris dengan tepat;
- mampu memberi salam dalam Bahasa Inggris dengan tepat sesuai situasi;
- mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dengan berbahasa Inggris;
- mampu menyebutkan anggota tubuh dalam Bahasa Inggris dengan tepat.

Selain itu, peserta bimbel juga diuji kemampuannya dalam hal pelafalan dan pengejaan, yaitu:

- mampu mengucapkan kosakata dalam Bahasa Inggris sesuai dengan contoh pengucapan yang diberikan, dan;
- mampu menulis dalam Bahasa Inggris dengan ejaan yang akurat.

Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan bimbel ini beragam, yang ditunjukkan dalam Gambar 2, 3, 4, dan 5 berikut ini.



Gambar 2. Media Pembelajaran Papan Tulis dan Spidol



Gambar 3. Media Pembelajaran Papan Tulis dan Spidol

Pada Gambar 2 dan 3, media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis dan spidol. Media pembelajaran ini digunakan pada awal pertemuan di bimbel. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk membuat peserta bimbel merasa familiar atau tidak asing dengan situasi belajar Bahasa Inggris di bimbel.



Gambar 4. Media Pembelajaran Laptop dan Proyektor

Pada Gambar 4, media pembelajaran yang digunakan adalah laptop yang dihubungkan dengan proyektor untuk menampilkan PPT atau video. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini adalah memantik antusiasme peserta bimbel dalam belajar Bahasa Inggris, memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran, serta membiasakan mereka dengan penggunaan teknologi dalam belajar.



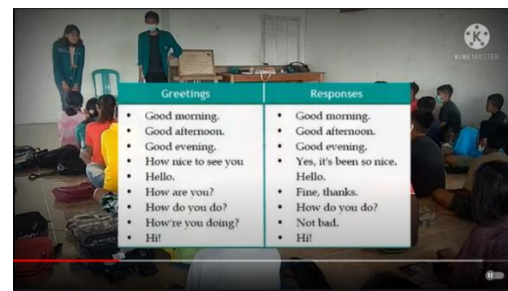
Gambar 5. Media Pembelajaran Handout

Pada Gambar 5, media pembelajaran yang ditunjukkan dalam gambar ini adalah *handout* atau bahan

tertulis yang digunakan sebagai LKS (lembar kerja siswa) peserta bimbel sebagai alat mengukur hasil belajar mereka.

Jenis Teks Multimodal

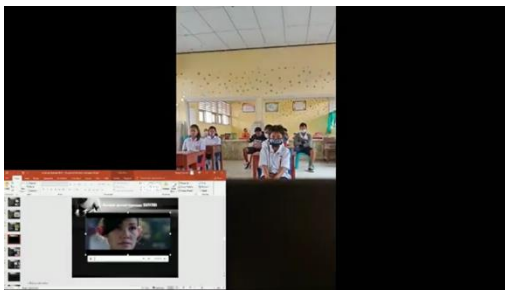
Teks yang digunakan dalam bimbel ini, yang ditunjukkan dalam Gambar 6, 7, dan 8, adalah teks yang mengandung sedikitnya tiga moda: moda tekstual, moda visual, dan moda audiovisual. Format teksnya adalah teks cetak dan video. Tujuan penggunaan teks multimodal ini adalah membuat peserta bimbel paham bahwa teks tidak hanya terdiri dari moda tekstual saja, namun juga moda visual, audiovisual, serta tekstual-visual (Tungka, 2018b; Mills, 2016).



Gambar 6. Daftar Kosakata sebagai Teks Moda Tekstual

Gambar 6 menunjukkan penggunaan daftar kosakata sebagai teks dengan moda tekstual. Teks ini adalah teks yang paling lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Teks ini dipilih

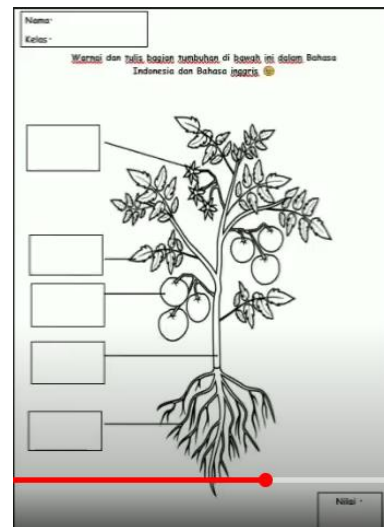
untuk digunakan di awal pertemuan bimbel dengan tujuan yang sama dengan tujuan penggunaan media papan tulis dan spidol, yaitu untuk membuat peserta bimbel merasa familiar, aman dan nyaman dengan kegiatan pembelajaran di bimbel karena mereka sudah terbiasa dengan bentuk teks dengan moda tekstual.



Gambar 7. Film sebagai Teks Audiovisual Bergerak

Gambar 7 adalah penggunaan video sebagai teks audiovisual. Penggunaan video teks audiovisual berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa video pun termasuk teks atau bentuk penyampaian informasi, dimana memperhatikan informasi yang disampaikan dalam moda audio seperti suara orang dan hewan, bunyi-bunyian, musik tema, dan suara lainnya sama pentingnya dengan memperhatikan informasi yang disampaikan dalam moda visual seperti bentuk, warna, ekspresi wajah, gambar bergerak, dan lainnya.

Video merupakan teks yang memadukan moda audio dan moda visual secara bersamaan, dimana makna yang disampaikan oleh kedua moda tersebut saling melengkapi.



Gambar 8. Gambar sebagai Teks Moda Visual Diam

Jenis teks lainnya adalah teks dengan moda visual diam. Teks ini juga adalah salah satu teks yang paling lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk teks ini adalah gambar diam, tanpa tulisan atau keterangan apapun, dan tanpa warna. Teks ini tampil sebagai isi dalam LKS dan dipilih untuk menguji pemahaman peserta bimbel tentang materi yang diajarkan oleh tim pelaksana kegiatan.

Kegiatan instruksional

Kegiatan instruksional dalam bimbel Bahasa Inggris berbasis teks multimodal ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan metode TPR (*total physical response*), *rote learning*, dan instruksi literasi terbimbing (Tungka, 2018a; Putri, 2016; Anstey & Bull, 2009;), dimana peran tim pelaksana selaku instruktur bimbel adalah sebagai *interrogator*. Instruksi ini digunakan untuk membuat peserta mampu memaknai hubungan antara moda visual (gambar) dan tekstual (tulisan) serta audiovisual (video) dalam teks yang nantinya akan mereka pelajari bersama (Tungka, 2018a). Sebagai *interrogator*, instruktur mengajak peserta didik untuk menggambarkan apa saja yang mereka pahami dari keseluruhan isi teks tersebut, dan apakah peserta didik memahami isi teks tanpa melihat tulisannya, atau tanpa melihat gambarnya.

Metode TPR dan *rote learning* atau *rote memorization* digunakan sebagai kerangka kegiatan instruksional secara keseluruhan. Pertama, tim pelaksana memantik antusiasme peserta bimbel dengan mengajarkan yel-yel bimbel yang akan dipraktekkan mereka sebelum dan sesudah pertemuan, dengan tujuan untuk

memacu dan mempertahankan semangat mereka dalam belajar (Gambar 9).



Gambar 9. Yel-yel Pembangkit Semangat

Kemudian, dalam kegiatan inti, instruktur memberikan materi tentang topik yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tentang *Introduction*, *Greetings*, *Parts of Body*, dan *Parts of Plants*. Topik *Introduction* dan *Greetings* diberikan kepada peserta bimbel kelas 5 SD, sedangkan *Parts of Body* dan *Parts of Plants* diberikan kepada peserta bimbel kelas 6 SD. Setiap instruktur menggunakan media pembelajaran dan teks multimodal, serta menggunakan gerak tubuh disertai frasa dan kalimat berbahasa Inggris sehingga peserta didik dapat memaknai dan mengingat setiap materi yang diajarkan kepada mereka dengan bantuan gerakan tubuh (Holidazia & Rodliyah, 2020; Putri, 2016). Instruktur juga mengajak peserta didik memperagakan apa yang telah mereka pelajari dengan menggunakan perpaduan kata-kata dan gerakan tubuh mereka

untuk memastikan bahwa mereka sudah memahami materi yang diajarkan (Gambar 10 dan 11).



Gambar 10. Peserta Bimbel Memperagakan Pengetahuan Mereka

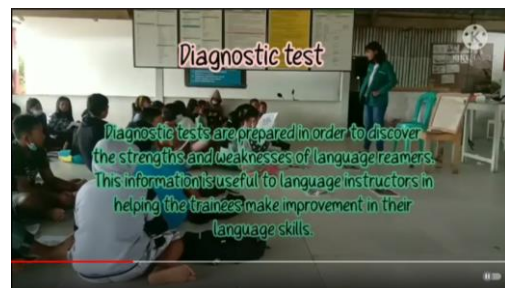


Gambar 11. Peserta Bimbel Memperagakan Pengetahuan Mereka

Evaluasi hasil belajar

Keefektifan bimbel ini diukur dari penilaian hasil belajar peserta bimbel. Ada dua jenis penilaian yang digunakan dalam bimbel ini, yaitu penilaian diagnostik dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik diberikan di awal bimbel, untuk mengetahui jenis kosakata dasar dalam Bahasa Inggris apa saja yang sudah diketahui oleh peserta didik, apa saja yang belum mereka ketahui, dan apa saja kesulitan dan kelemahan mereka dalam

mempelajari kosakata dasar dalam Bahasa Inggris (Nikolov, 2016). Berdasarkan hasil penilaian diagnostik, ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan mengenali dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris tingkat dasar seperti memperkenalkan diri, memberi salam sesuai konteks, serta menyebutkan anggota tubuh dalam Bahasa Inggris. Tim pelaksana juga menambahkan satu topik yang bisa menunjang pengetahuan mereka tentang lingkungan sekitar mereka, yaitu bagian dari tumbuhan.



Gambar 12. Evaluasi Hasil Belajar

Kemudian, informasi yang didapatkan dari tes ini juga digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu melatih pelafalan dan pengejaan peserta bimbel dalam bentuk latihan *speaking* dan *writing*.

Jenis penilaian berikutnya adalah penilaian sumatif. Sesuai dengan sifatnya yaitu untuk merangkum hasil kegiatan pembelajaran (*summary*) dan menilai hasil belajar peserta bimbel, penilaian ini

dilaksanakan di akhir program (Ridhwan, 2017). Hasil tes menunjukkan bahwa 100% peserta bimbel memperoleh nilai di atas 75 untuk setiap topik yang dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan tim pelaksana dengan menggunakan daftar tilik dan *handphone* sebagai alat perekam kegiatan, terdapat peningkatan sebagai berikut:

1. Jumlah kosakata Bahasa Inggris yang dikuasai oleh peserta bimbel meningkat, dibuktikan dari hasil tes sumatif.
2. Kemampuan peserta didik dalam mengenal jenis-jenis teks multimodal yang sederhana, dibuktikan dari hasil pengamatan yang memperlihatkan respon mereka akan teks yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Peningkatan antusiasme peserta dalam belajar Bahasa Inggris dengan metode TPR dipadukan dengan instruksi *rote learning/rote memorization* dan instruksi literasi terbimbing, dilihat dari daftar hadir peserta didik yang mencapai $\geq 90\%$ setiap pertemuan.

Simpulan

Program bimbingan belajar ini merupakan salah satu program utama dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), untuk mengintegrasikan ilmu tentang

pembelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh mahasiswa dengan pengalaman berkehidupan bermasyarakat di luar kampus. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa sebagai tim pelaksana mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh dan pengalaman berkehidupan di tengah masyarakat desa sehingga bisa memberikan solusi terhadap masalah pendidikan yang ada di desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam hal jumlah kosakata Bahasa Inggris dasar yang dikuasai peserta, kemampuan mereka memahami materi yang disampaikan melalui ragam teks multimodal, serta antusiasme mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah meneruskan kegiatan serupa dengan sasaran peningkatan jumlah kosakata Bahasa Inggris dasar ke menengah bagi peserta didik usia di atas 12 tahun, serta penggunaan ragam kegiatan instruksional dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Program bimbingan belajar Bahasa Inggris ini terlaksana berkat dukungan dari Kepala Sekolah SDN 1 Meko, SDN 2 Meko, dan SDN 3 Meko, serta orangtua seluruh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Bull, G., & Anstey, M. (2009). Using the principles of multiliteracies to inform pedagogical change. In *Multiliteracies in motion* (pp. 153-171). Routledge.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi siswa dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111-120. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>
- Mills, K. A. (2015). Literacy theories for the digital age. In *Literacy Theories for the Digital Age*. Multilingual Matters.
- Nikolov, M. (2016). A framework for young EFL learners' diagnostic assessment: 'Can do statements' and task types. In M. Nikolov (Ed.) *Assessing young learners of English: Global and local perspectives* (pp. 65-92). New York: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-22422-0>.
- Putri, A. R. (2016). Teaching English for young learners using a Total Physical Response method. *Jurnal Edulingua*, 3(2), 15-22. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/download/503/818>.
- Ridhwan, M. (2017). Understanding formative and summative assessment for EFL teachers: Theoretical reflections on assessment for learning. *J-SHMIC*, 4(1), 40-50. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4\(1\).505_](https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4(1).505_)
- Tungka, N. F. (2018). Penerapan Teknik 5W+1H untuk meningkatkan antusiasme membaca siswa SDN Kaduwaa Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 1-5. <http://doi.org/10.31219/osf.io/9nx4c>.
- Tungka, N. F. (2018). Guided literacy instruction: Helping students read multimodal English medium texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8, 345-357. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i2.13281>.